

**TRADISI *SERASEAN* SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN SOSIAL PADA MASYARAKAT
DI KENAGARIAN SUNGAI DUO KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



GUSHIDAYAT AFRIANDI

2014/14052043

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Tradisi Serasean sebagai Kearifan Lokal dalam Hubungan
Sesama Manusia pada Masyarakat Di Nagari Sungai Duo
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Gushidayat Afriandi

NIM/TM : 14052043/2014

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Juli 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Ideal Putra, M. Si.
NIP. 19630723 198602 1 001

Pembimbing II



Drs. Nurman S., M. Si.
NIP. 19590409 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

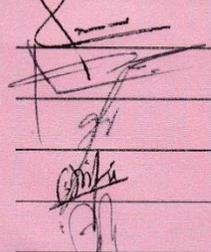
**Tradisi Serasean sebagai Kearifan Lokal dalam Hubungan Sesama Manusia
pada Masyarakat Di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya**

Nama : Gushidayat Afriandi
NIM/TM : 14052043/2014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji :
Nama
Ketua : Drs. Ideal Putra, M. Si.
Sekretaris : Drs. Nurman S., M. Si.
Anggota : Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd
Anggota : Dra. Al Rafni, M. Si
Anggota : Alia Azmi, S. IP., M. Si.

Tanda Tangan



Mengesahkan :
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa skripsi dengan “Tradisi Serasean sebagai Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Masyarakat Di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Gushidayat Afriandi

NIM 14052043/2014

ABSTRAK

**Gushidayat Afriandi Tradisi *Serasean* sebagai Kearifan Lokal dalam
2014/14052043 Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada
Masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten
Dharmasraya**

Tradisi *serasean* merupakan tradisi lokal masyarakat transmigran di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya. Saat ini terjadi pergeseran eksistensi tradisi tersebut dengan gejala rendahnya partisipasi generasi pemuda dan komitmen masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *serasean*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *serasean* sebagai kearifan lokal dalam hubungan sesama manusia, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi tradisi tersebut sebagai kearifan lokal dalam hubungan sesama manusia di Kenagarian Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilakukan di Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat Nagari Sungai Duo. Informan penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, sesuai masalah dan tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan dengan teknik observasi peran serta, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *serasean* merupakan kearifan lokal yang bertujuan mewujudkan keserasian, keharmonisan dan kegotongroyongan dalam masyarakat Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat. Di dalam tradisi *serasean* terkandung nilai-nilai seperti nilai rela berkorban, kesopanan, religious, musyawarah dan gotong royong. Eksistensi tradisi *serasean* diperkuat oleh beberapa faktor seperti pandangan hidup, keyakinan, dan pekerjaan masyarakat. Selain itu, ada beberapa faktor yang mengancam eksistensi tradisi *serasean*, seperti kurang berperannya pihak-pihak berkompeten dan sikap konformistis pada penyimpangan. Dari penelitian ini, kepada semua pihak agar terlibat dalam pelestarian tradisi lokal yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan ungkapan *Alhamdulillahirrabil'alamiin* dari penulis kepada Allah swt., atas segala izin dan kuasa-Nya. Pun shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw., yang telah menunjuki manusia kepada kebenaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamiin*. Kedua lafadz tersebut menjadi ekspresi syukur atas rampungnya penelitian skripsi yang berjudul, “*Tradisi Serasean sebagai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Masyarakat Di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya*”, sebagai salah syarat kelulusan strata 1 dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M..Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Fatmariza, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd., selaku selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Ideal Putra, M.Si. dan Drs. Nurman S. M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Al Rafni, M.Si., Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd., dan Alia Azmi, S.IP., M. Si., selaku penguji yang telah banyak memberi kritik, saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.

6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen serta seluruh staf tenaga kependidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
7. Kepada kedua orang tua, bapak Satiman dan ibu Warikem, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
8. Kepada alm. *Mbah* Karto, alm. *Mbah* Sarno Samito, alm. *Mbah* Gimam, *Mbah* Sutarno, Pak Tardi, *Pakde* Warno dan para sesepuh di Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat.
9. Kepada bapak Ali Amran, S.Pd., selaku wali nagari Sungai Duo, bapak Agus Supriyadi dan bapak Agus Rianto beserta seluruh masyarakat Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat yang menjadi informan penelitian ini.
10. Kepada sahabat-sahabat di Lingkar Inspirasi, baik yang tinggal maupun yang telah pergi : Wawan, Iqbal, Mario, Nikko, Rian, Yoga, Ranji, Daffa, dan Denas.
11. Kepada sahabat-sahabat yang selalu memotivasi penulis : Wisnu, Irfan, Ari, Putra, Habibillah, Fitri, Putri, Diana, Yono, Ade dan Harjoni.
12. Kepada teman-teman : Anggara, Rahman, Fadli, Danil, Beni, Herman, Heki dan seluruh teman-teman PPKn angkatan 2014 dengan jargonnya *Negarawan Muda Indonesia*.
13. Kepada teman-teman di Assalam Sumbar, KAMI Assalam Sumbar, HMJ ISP UNP, Forkimas Dharmasraya dan Ikapamas Sitiung, yang selama ini menjadi tempat penulis untuk belajar dan mengembangkan diri.
14. Kepada pihak yang telah berkontribusi, baiknya penulis sadari maupun tidak disadari.

Atas bimbingan, dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut, penulis mendo'akan semoga diberikan balasan kebaikan oleh Allah swt.

Selanjutnya penulis sadar akan kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini. Atas hal tersebut, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun, untuk kebaikan penulis pribadi maupun kepentingan ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	8
1. Kearifan Lokal	8
a. Konsep Kearifan Lokal	8
b. Tinjauan Nilai-nilai dalam Kearifan Lokal	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Kearifan Lokal	15
2. Konsep Interaksionisme Simbolik	17
a. Interaksi Sosial	17
b. Interaksi Simbolik	20
B. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
F. Uji Keabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	32
1. Kondisi Geografis.....	32
2. Kondisi Demografis.....	35
3. Kondisi Sosial.....	37
B. Temuan Khusus.....	38
1. Pelaksanaan Tradisi <i>Serasean</i> sebagai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial.....	38
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Tradisi <i>Serasean</i> sebagai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial.....	71
a. Faktor-faktor yang Memperkuat Eksistensi Tradisi <i>Serasean</i>	71
b. Faktor-faktor yang Memperlemah Eksistensi Tradisi <i>Serasean</i>	76
C. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN	95
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar nama informan penelitian.....	24
Tabel 2.	Luas lahan di Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat tahun 2019.....	34
Tabel 3.	Data Penduduk Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat tahun 2019.....	35
Tabel 4.	Jenis pekerjaan di Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat tahun 2019.....	36
Tabel 5.	Tingkat pendidikan berdasarkan ijazah terakhir di Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat tahun 2019.....	37
Tabel 6.	Waktu pelaksanaan tradisi <i>serasean</i> di Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat.....	43
Tabel 7.	Laporan uang kas <i>jimpitan</i> pada tradisi <i>serasean</i> di RT 4 Jorong Karya Budaya Timur per Januari 2019.....	50
Tabel 8.	Makna simbol-simbol dalam pelaksanaan tradisi <i>serasean</i>	81
Tabel 9.	Nilai-nilai dalam prosesi tradisi <i>serasean</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan kerangka konseptual.....	22
Gambar 2.	Peta batas fisik Jorong Karya Budaya Timur dan Jorong Karya Budaya Barat Nagari Sungai Duo.....	33
Gambar 3.	Pengumpulan <i>jimpitan</i> dalam tradisi <i>serasean</i>	49
Gambar 4.	<i>Manyumanggakne</i> dalam tradisi <i>serasean</i>	54
Gambar 5.	Pembacaan <i>tahlilan</i> dalam tradisi <i>serasean</i>	59
Gambar 6.	Pelaksanaan musyawarah dalam tradisi <i>serasean</i> di RT 4 Jorong Karya Budaya Timur.....	63
Gambar 7.	Pelaksanaan musyawarah dalam tradisi <i>serasean</i> di RT 1 Jorong Karya Budaya Barat.....	63
Gambar 8.	Gotong royong sebagai tindak lanjut musyawarah dalam tradisi <i>serasean</i> di RT 4.....	65
Gambar 9.	Gotong royong sebagai tindak lanjut musyawarah dalam tradisi <i>serasean</i> di RT 3.....	65
Gambar 10.	Bagan faktor-faktor yang memperkuat eksistensi tradisi <i>serasean</i> sebagai kearifan lokal.....	86
Gambar 11.	Bagan faktor-faktor yang memperlemah eksistensi tradisi <i>serasean</i> sebagai kearifan lokal.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya dengan beragam kearifan lokal. Keberagaman kearifan lokal tersebut tidak lain merupakan implikasi dari kemajemukan etnis yang ada di Indonesia. Kearifan lokal sendiri merupakan sebutan bagi segala sesuatu bentuk budaya yang dinilai punya nilai kebaikan dan kebijaksanaan, yang berlaku pada suatu komunitas masyarakat tertentu. Menurut Jusuf Nikholas Anamofa (2010 : 3), kearifan lokal dapat berbentuk sesuatu yang berkaitan dengan makanan, hunian (tempat tinggal), pakaian, sistem produksi, pengobatan dan hubungan sesama manusia. Menurut Statistik Kebudayaan tahun 2016 (Kemendikbud RI, 2016 : 26), jumlah kearifan lokal yang tercatat ada 384. Di luar itu masih banyak kearifan lokal yang belum terinventarisasi oleh pemerintah.

Tradisi *serasean* merupakan salah satu kearifan lokal yang belum mendapatkan perhatian. Tradisi ini berkaitan dengan komunitas masyarakat transmigran di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Bentuk tradisi *serasean* tersebut berupa pertemuan bulanan warga yang bertujuan merekatkan hubungan sosial dan kegotongroyongan dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini pada awalnya dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kondisi sosial masyarakat dan interaksi sosial mereka yang saling teralienasi dan renggang pasca ditransmigrasikan ke daerah tersebut.

Sebagian penduduk di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya merupakan para transmigran yang berasal dari Pulau Jawa. Mereka merupakan para transmigran bedol desa yang berasal dari 41 desa di Wonogiri Provinsi Jawa Tengah (KemendesPD3T RI, 2015 : 5). Kedatangan mereka tersebut, khususnya di daerah Sitiung, sekitar tahun 1976-1977 sebagai bagian dari Program Pelita II (tahun 1974-1979). Para transmigran tersebut harus dipindahkan karena tempat asalnya terkena pembangunan Waduk Gajah Mungkur. Transmigrasi tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya berupa perubahan kehidupan dan sistem sosial, penolakan dan konflik dengan masyarakat lokal, dan sebagainya. Tradisi *serasean* merupakan bentuk adaptasi masyarakat transmigran di Nagari Sungai Duo terhadap perubahan sosial akibat transmigrasi tersebut.

Sebagai bentuk budaya, eksistensi tradisi *serasean* berkembang sesuai dinamika kehidupan masyarakat transmigran di Nagari Sungai Duo. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat turut memberi perubahan pula terhadap pelaksanaan tradisi *serasean*. Sebagai misal, perubahan komposisi etnis dalam masyarakat, yang tidak lagi hanya terdiri dari transmigran etnis Jawa, menyebabkan pelaksanaan tradisi *serasean* tidak lagi menggunakan Bahasa Jawa Krama saja, tetapi juga dengan Bahasa Indonesia. Perubahan lain adalah mulai ditinggalkannya sistem penanggalan Saka dan penggunaan kentongan untuk menentukan waktu pelaksanaan *serasean* sebagai implikasi dari mulai berkembangnya sistem pengetahuan dan teknologi komunikasi dalam masyarakat.

Selain dari segi bentuk pelaksanaan, juga terjadi pergeseran orientasi nilai dalam pelaksanaan tradisi *serasean*. Menurut wawancara dengan wawancara dengan Gino (43 tahun) diperoleh informasi sebagai berikut,

Serasean ini 'kan dibuat agar sama-sama bisa berkumpul. Yang tua, yang muda semua ikut. Tapi anak yang muda sekarang beda sama zaman dulu, jarang mau berkumpul. Seharusnya 'kan semua tua-muda ikut berkumpul, maunya begitu. Tapi ya itu, sekarang cuma sedikit sekali yang mau hadir.

Dari pernyataan informan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu bentuk perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi *serasean* yaitu kurang berpartisipasi generasi muda. Hal ini dikuatkan dengan observasi penulis pada pelaksanaan *serasean* tanggal 29 November dan 2 Desember 2018. Tanggal 29 November 2018, pada pelaksanaan tradisi *serasean* di RT 5 jorong Karya Budaya Timur, hanya hadir dua orang dari total dua belas orang pemuda di RT tersebut. Tanggal 2 Desember 2018, pada pelaksanaan *serasean* di RT 4 hanya hadir tiga orang dari total 15 orang penduduk berusia muda.

Menurut Sakat selaku ketua RT IV, dalam wawancara tanggal 18 Oktober 2018, diperoleh informasi sebagai berikut,

Kalau kendala waktu *serasean*-nya tidak ada, Mas. Justru kendala itu ketika kita menjalankan kesepakatan. Misalnya dalam *serasean* dimusyawarahkan bahwa semua sepakat, hari Minggu tanggal 21 kita gotong royong panen ditempat Mbah Giman. Ketika di forum musyawarah semua sepakat, semua bisa berangkat. Tetapi di hari-H yang datang tidak sampai lima belasan orang. Yang punya kerja sudah pasti kecewa. Sering, seringkali seperti itu akhir-akhir ini.

Lebih lanjut menurut wawancara dengan Hardi (67 tahun), tokoh masyarakat, diperoleh informasi bahwa,

(Terkait rendahnya konsistensi masyarakat dalam melaksanakan putusan musyawarah dalam tradisi *serasean*) Lumrah saja seperti itu. Di sini (RT VI) malah kita sudah bosan. Yang disepakati di *serasean* banyak tidak sesuai dipelaksanaan. Sudah dibagi kerja masing-masing, tetapi tidak bertanggung jawab dengan kesepakatan. Contohnya ketika ingin kerja bakti memperbaiki saluran air, si A kerjakan ini, si B kerjakan itu. Sepakat? Sepakat kata mereka. Ketika harinya datang si A dan si B tidak datang. Makanya *serasean* sekarang ya jadi tempat berkumpul saja, jadi ajang silaturahmi.

Dari pernyataan beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa perubahan lain dalam pelaksanaan tradisi *serasean* yaitu perubahan konsistensi dan komitmen dalam melaksanakan kesepakatan dalam tradisi *serasean*. Banyak anggota masyarakat yang ikut membuat keputusan justru tidak bersedia menjalankan kesepakatan musyawarah dalam tradisi *serasean*. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran orientasi nilai dalam pelaksanaan tradisi *serasean*, yang awalnya bertujuan untuk mempersatukan dan membentuk kegotongroyongan dalam masyarakat.

Hingga saat ini telah ada berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan eksistensi kearifan lokal. Namun sedikit di antaranya yang memiliki signifiaksi dengan kearifan lokal dalam hubungan sesama manusia serta faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensinya. Azmi Fitriasia (2014) membahas tentang refleksi kearifan lokal upacara ritual pada masyarakat nelayan. Rospita & Alfonsus (2014) mengkaji kearifan lokal yang berhubungan dengan pengobatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensinya. Christeward Alus (2014) membahas peran lembaga adat dalam tradisi makan bersama sebagai kearifan lokal dalam hubungan sesama manusia. Deny Hidayati (2016) mengkaji tentang memudarnya nilai kearifan lokal

masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air. Selanjutnya Ani Oktavia (2017) tentang implementasi kearifan lokal *Beguwai Jejuma* dalam meningkatkan solidaritas masyarakat desa, berupa gotong royong pada etnis Lampung. Selanjutnya Rian Fauzi (2018) mengkaji kearifan lokal *Lauak Baniek* dalam pengelolaan sumber daya alam pada masyarakat setempat. Riris Tiani (2018), membahas kearifan lokal tradisi *Meron* sebagai kontrol sosial masyarakat Sukolilo dengan pendekatan fenomenologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menggambarkan pelaksanaan tradisi *serasean* dan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *Serasean* sebagai kearifan lokal dalam hubungan sesama manusia pada masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Tradisi *Serasean* Sebagai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Masyarakat Di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perubahan sosial berupa perubahan komposisi penduduk yang berpengaruh terhadap eksistensi tradisi *serasean*.
2. Rendahnya partisipasi generasi muda dalam tradisi *serasean*.
3. Rendahnya komitmen dan konsistensi masyarakat dalam menjalankan keputusan bersama dari tradisi *serasean*.
4. Perkembangan teknologi dalam masyarakat
5. Pengaruh budaya asing yang berkembang secara masif dalam masyarakat.

C. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah terkait pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi pelaksanaan tradisi *serasean* sebagai kearifan lokal dalam mewujudkan keharmonisan sosial pada masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan, makna dan nilai-nilai dalam tradisi *serasean* sebagai kearifan lokal dalam mewujudkan keharmonisan sosial pada masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi pelaksanaan tradisi *serasean* sebagai kearifan lokal dalam mewujudkan keharmonisan sosial pada masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan, makna dan nilai-nilai dalam tradisi *serasean* sebagai kearifan lokal dalam mewujudkan keharmonisan sosial pada masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi pelaksanaan tradisi *serasean* sebagai kearifan lokal dalam mewujudkan keharmonisan sosial pada masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat, terutama dalam mewujudkan keharmonisan sosial.
 - b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi kearifan lokal dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai referensi bagi masyarakat setempat dalam melestarikan kearifan lokalnya di tengah-tengah perubahan sosial yang dialami.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah/pembuat kebijakan dalam perumusan kebijakan berkaitan tentang masyarakat dan kehidupan tradisionalnya.
 - c. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian lanjutan.